

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI CERITA RAKYAT DENGAN MEDIA PUZZLE KELAS V MI NURUL FALAH GELAM JAYA

Siti Rohmah

MTs Al-Firdaus

Pelanginusantara02@gmail.com

Abstrak

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan media Puzzle pada materi cerita rakyat siswa kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui media Puzzle. Pada pelajaran Bahasa Indonesia dikelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya Kecamatan Pasar Kemis yang berjumlah 26 siswa. Objek penelitian adalah hasil belajar. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tindakan pembelajaran siklus I siswa menyusun cerita rakyat yang dibuat potongan sehingga menjadi cerita yang runtun kemudian siswa membacakan cerita rakyat secara bergantian. Tindakan menggunakan media puzzle siklus II berdasarkan teks wawancara. Siklus II lebih difokuskan pada siswa dapat menceritakan kembali cerita rakyat yang dibacanya kemudian menceritakan di depan kelas. Peningkatan ditunjukkan dengan hasil nilai mendengarkan cerita rakyat dengan menuliskan kembali cerita rakyat tersebut dan dapat bercerita di depan kelas tentang cerita rakyat. Peningkatan yang terjadi yaitu, (1) rata-rata nilai pratindakan siswa sebesar 65,19, (2) rata-rata nilai evaluasi siklus I sebesar 74,81, (3) rata-rata nilai evaluasi siklus II sebesar 73,88 dengan persentase ketuntasan 75%.

Kata kunci: Hasil Belajar, dan Media Puzzle

Abstract

Improving student learning outcomes with the media Puzzle on folklore material class V MI Nurul Falah Gelam Jaya. The purpose of this Classroom Action Research is to improve student learning outcomes through the media Puzzle. In the Indonesian language class V MI Nurul Falah Gelam Jaya, Pasar Kemis District, which numbered 26 students. The object of research is learning outcomes. Data collection methods used are observation, testing, and documentation. The data analysis technique used is descriptive qualitative. The first cycle of learning activities of students infiltrate the people who made pieces so that it becomes a collapsed story and then students read folklore in turn. The action uses puzzle media cycle II based on the interview text. Cycle II is more focused on students being able to retell folklore which they read later in front of the class. The improvement is shown by the value of listening to folklore by rewriting the folklore and being able to tell in front of the class about folklore. The increase occurred namely, (1) the average value of student pre-action was 65.19, (2) the average evaluation value of the first cycle was 74.81, (3) the average evaluation value of the second cycle was 73.88 with a percentage 75% completeness.

Keywords: Learning Outcomes, and Puzzle Media

Pendahuluan

Seringkali dalam proses belajar mengajar (PBM) itu aspek evaluasi hasil belajar ini diabaikan. Artinya dosen, guru, atau instruktur terlalu memperhatikan saat yang bersangkutan memberikan pelajaran saja. Pelajaran berjalan baik, praktikum berjalan rapi, namun saat membuat soal ujian atau soal praktikum yang bersangkutan sudah tidak lagi melihat sasaran belajar (sasbel) yang pernah dibuatnya. Akibatnya, soal ujian yang dibuat seperti jatuh dari langit saja. Artinya guru membuat soal ujian

menjadi seadanya atau seingatnya saja, tanpa harus memenuhi kriteria pembuatan soal ujian yang baik dan benar. Misalnya apakah soal ujian tersebut sudah sesuai dengan sasaran belajar (sasbel); apakah memperhatikan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran di MI Nurul Falah Gelam Jaya, hampir seluruh guru menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain itu peranan guru juga masih sangat dominan, karena guru sebagai pusat pembelajaran. Akibatnya siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan

terlihat bosan. Kegiatan pembelajaran yang menempatkan guru sebagai pusat dalam proses pembelajaran pada hakikatnya kurang baik. Hal itu menyebabkan siswa tidak dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga dapat berakibat siswa mudah lupa dengan yang sudah dipelajari, dengan kata lain kurang dapat disimpan dalam memori siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Permasalahan pembelajaran siswa kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya ditemukan kesulitan dalam mendengarkan cerita terutama siswa kadangkala sibuk sendiri atau ramai tidak mendengarkan ketika guru bercerita apalagi siswa ketika diperintahkan untuk menceritakan kembali cerita yang didengarnya dia akan merasa kesulitan karena tidak menyimak apa yang diceritakan oleh guru, sehingga setiap kali mata pelajaran bahasa Indonesia yang materinya bercerita siswa merasa jenuh dan tidak menarik. Dampak yang muncul adalah rendahnya hasil belajar siswa di kelas V terlihat dari hasil nilai ulangan harian, dan nilai akhir semester yang nilai rata-ratanya 60,00 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal. Adapun nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 70,00.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terutama mendengarkan materi cerita rakyat nilai rata-rata di bawah KKM. Saya mengobservasi kelas V karena hasil pembelajaran melalui tes tertulis rendah. KKM pelajaran Bahasa Indonesia adalah 70,00. Kelas V berjumlah 26 siswa, 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Pada waktu masuk mengajar di kelas V dan melaksanakan kegiatan evaluasi, hasil evaluasi akhir mereka sangat memprihatinkan dan mengecewakan. Faktor rendahnya hasil belajar siswa kelas V ini dilihat dari hasil observasi lapangan, siswa banyak yang sibuk sendiri, ngobrol dan acuh terhadap penjelasan guru.

Selain dari hasil observasi dilihat juga RPP yang saya buat, di sini tidak dicantumkan media, metode dengan model-model pembelajaran yang menarik, hanya media papan tulis dan metode ceramah. Ternyata di dalam RPP yang saya buat harus direvisi dengan mencantumkan media, metode dan strategi pembelajaran yang menarik. Dari fenomena inilah saya ada masalah di dalam pembelajaran yang saya lakukan. Saya bersama dengan teman sejawat untuk berkolaborasi mencari solusi dari permasalahan tersebut. Dari hasil pra PTK yang kami lakukan, kami menyimpulkan untuk merubah pola mengajar saya dengan mempersiapkan media dan metode yang menarik dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menyangkut strategi bernilai kreatif, aktif, inovatif dan menyenangkan. Tinggalkan metode yang monoton dalam pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan. Kami berdiskusi dan memutuskan untuk menggunakan media puzzle yang sesuai untuk materi cerita rakyat ini.

Media puzzle yang dipilih sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan di kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi tentang cerita rakyat karena siswa dalam membaca buku cerita kurang termotivasi jika tidak dibuat semenarik mungkin agar materi cerita rakyat mudah dimengerti maka kami membuat media puzzle dalam pembelajarannya. Menurut Yudha (2007: 33), puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, media puzzle juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Oleh karena itu, media puzzle diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui kolaborasi dengan guru kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya. Penelitian ini berjudul Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang telah ada sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan hasil observasi awal, dapat diidentifikasi penyebab rendahnya hasil belajar siswa, yakni sebagai berikut: (1) Sikap dan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia dalam mendengarkan materi cerita rakyat masih rendah. Pada umumnya siswa merasa takut dan malu saat ditugasi untuk tampil bercerita di depan teman-temannya. (2) Siswa kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Menurut guru, kegiatan mendengarkan cerita selama ini masih kurang mendapat perhatian. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya waktu pembelajaran Bahasa Indonesia jika digunakan untuk melakukan praktik siswa yang pada umumnya dipraktikkan secara individu. (3) Pembelajaran mendengarkan yang dilakukan guru dapat dikatakan masih sederhana atau konvensional karena masih bertumpu pada buku pelajaran. Ketergantungan pada buku pelajaran tersebut menyebabkan guru enggan untuk mengubah metode pembelajaran. Metode pembelajaran mendengarkan yang sering digunakan guru adalah metode penugasan secara individu sehingga banyak menyita waktu pembelajaran Bahasa Indonesia yang hanya 5 jam pelajaran dalam satu minggu.

Untuk mengoptimalkan hasil belajar, terutama keterampilan berbicara, diperlukan metode pengajaran yang lebih menekankan pada aktivitas belajar aktif dan kreativitas para siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini diperkuat oleh pendapat Asih (2016) yang mengatakan guru harus mampu mengkolaborasi berbagai metode, teknik, dan media pembelajaran inovatif dalam rangka menciptakan pembelajaran yang menarik dan mampu membelajarkan siswa. Selain itu, guru juga harus

menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada language usage. Untuk itu guru perlu mengubah metode mengajar konvensional dengan penerapan media puzzle. Media puzzle merupakan teknik membaca secara sederhana. Dalam media puzzle, siswa diajarkan untuk teliti dalam menyusun potongan-potongan puzzle agar cerita yang dibaca mudah dipahami.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menerapkan media puzzle dalam bentuk penelitian tindakan kelas. Adapun alasan pemilihan media tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa media puzzle ini dirasa lebih efektif dan lebih efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran mendengarkan cerita rakyat dengan membaca. Dikatakan efektif karena penerapan media puzzle akan lebih menghemat waktu, hal ini disebabkan karena siswa dapat tampil praktik menyusun puzzle secara berkelompok. Selain itu siswa dapat menghilangkan perasaan takut dan malu karena mereka dapat tampil dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Sedangkan dikatakan efisien, dimungkinkan karena proses belajar di SD lebih banyak dilakukan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Permainan adalah hal paling menarik untuk anak-anak usia sekolah dasar.

A. Rumusan Masalah

Untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai arah penelitian, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

“Bagaimana hasil proses pelaksanaan pembelajaran cerita rakyat menggunakan media puzzle pada siswa kelas V MI Nurul Falah GelamJaya Kecamatan Pasar Kemis tahun ajaran 2019/2020?”

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk:

- Menerapkan media puzzle dalam proses pembelajaran materi cerita rakyat siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- Meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran dengan menggunakan media puzzle.

C. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- MI Nurul Falah Gelam Jaya
Dengan penelitian tindakan kelas ini MI Nurul Falah Gelam Jaya dapat menambah model pembelajaran bervariasi salah satunya menggunakan media puzzle.
- Guru
Penelitian ini dapat membuat guru lebih kreatif dan inovatif
- Siswa
Penerapan media puzzle dalam pengajaran materi cerita rakyat dapat meningkatkan minat membaca cerita lebih menarik dan keaktifan

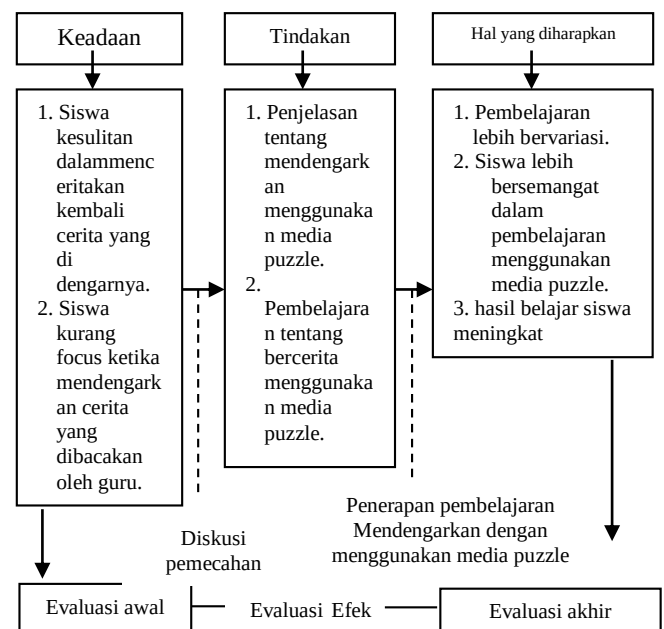
siswa sehingga kemampuan hasil belajar siswa dapat meningkat. Dengan media puzzle siswa lebih tertantang untuk membaca cerita yang disusun secara acak kemudian dirapikan kembali secara urut. Media puzzle membuat siswa tertarik belajar sambil bermain sehingga siswa merasa tidak bosan dalam pembelajaran dikelas.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Dalam konteks pekerjaan guru, maka penelitian tindakan yang dilakukannya disebut Penelitian Tindakan Kelas, dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. (<http://paypelajaran.blogspot.com/2015/11/pengertian-tujuan-manfaat-karakteristik.html>).

Dengan demikian gambaran pola pemecahannya melalui tahapan sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya yang beralamat di Jalan KH.Sama'un Desa Gelam Jaya Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020 pada 22 Juli untuk pratindakan, dan 07 dan

08 Agustus 2019 untuk siklus I, serta 14, 15 Agustus 2019 untuk siklus II.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya sebanyak 26 siswa yang terdiri atas 11 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan, peneliti 1 orang, dan guru kelas 1 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V. Untuk mempermudah penyajian data penelitian digunakan nama siswa. Daftar nama siswa tersaji pada lampiran 1.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus pelapor hasil penelitian. Guru melakukan tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan metode yang lebih baik dari sebelumnya.

D. Faktor-faktor yang diteliti

Faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor siswa dan faktor guru:

1. Faktor guru yaitu kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada materi cerita rakyat dengan menggunakan media puzzle.
2. Faktor siswa yaitu hasil belajar dan aktivitas belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada materi cerita rakyat menggunakan media puzzle dengan menggunakan instrumen tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa.

Hasil

A. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan Perencanaan Tindakan Siklus I ini dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2019. Dalam kesempatan ini peneliti dan guru menyusun rencana pembelajaran mendengarkan dengan menggunakan media puzzle. Yaitu setiap kelompok berdiskusi menyusun potongan puzzle "cerita rakyat" dan dibimbing oleh guru kemudian setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya kemudian dibacakan secara estafet atau bergantian. Pada rancangan kegiatan akan mengoptimalkan peran guru dan siswa di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama tentang mendengarkan cerita rakyat untuk kelas V di MI Nurul Falah Gelam Jaya Kecamatan Pasar Kemis Kabupaten Tangerang.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I direncanakan dilakukan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Berikut perencanaan yang dilakukan guru:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mendengarkan cerita rakyat
- b. Menyiapkan media pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi.

Beberapa tahapan pelaksanaan tindakan Siklus I

a. Pertemuan I

Pertemuan 1 siklus I dilaksanakan pada Rabu, 07 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dilakukan selama kurang lebih lima menit. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam. Guru mengabsen siswa. Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersesi dengan menunjukkan media yaitu puzzle. Siswa diminta menyebutkan contoh cerita rakyat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang uraian topik cerita rakyat. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 6/7 siswa. Siswa diberi kesempatan mengambil potongan puzzle. Kemudian setiap kelompok siswa mendiskusikan potongan puzzle yang sudah disediakan. Setiap kelompok bertukar pikiran mengungkapkan pendapat mereka. Kemudian setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan susunan puzzle setelah selesai siswa diberikan tugas untuk menceritakan kembali cerita yang telah dibaca dan didengarkannya untuk ditulis kembali dibuku tulis. Setelah melakukan diskusi masing-masing kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka sebelumnya. Kelompok lain memperhatikan saat ada kelompok yang maju untuk presentasi. Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan hasil presentasi kelompok yang maju. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi. Kelompok lain memperhatikan saat ada kelompok yang maju untuk presentasi. Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan hasil presentasi kelompok yang maju. Setelah semua kelompok melakukan presentasi, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan sekitar lima menit. Pada kegiatan penutup, siswa diminta menyimpan hasil diskusi kelompok mereka untuk dipresentasikan pada pertemuan yang akan datang. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

b. Pertemuan II

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada Kamis, 08 Agustus 2019. Pelaksanaan berlangsung

selama dua jam pelajaran. Pembelajaran terbagi dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran masih menerapkan langkah- langkah diskusi.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan beberapa contoh buku cerita rakyat. Guru mengajukan pertanyaan. “Anak-anak apa yang kalian ketahui tentang cerita rakyat ? siswa menjawab pertanyaan guru. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Guru mengajak siswa tanya jawab tentang uraian topik cerita rakyat. Siswa dibagi dalam kelompok heterogen terdiri dari 6-7 siswa. Siswa diberi kesempatan membaca teks cerita rakyat yang berjudul “maling kundang” dengan sungguh-sungguh. Setiap kelompok siswa mendiskusikan watak para tokoh dalam cerita dan amanat yang ada pada cerita rakyat. Setiap kelompok bertukar pikiran mengungkapkan pendapat mereka. Guru membagikan Lembar Kerja Siswa yang sudah disediakan. Kelompok siswa belajar mengerjakan Lembar Kerja Siswa dengan berdiskusi.

Setelah melakukan diskusi masing-masing siswa maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. siswa lain memperhatikan saat ada temannya yang maju untuk presentasi. Siswa menyampaikan pendapat, sanggahan, penolakan, dan persetujuan hasil presentasi teman yang maju. Setelah semua siswa melakukan presentasi, guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil diskusi. Jika ada kelompok yang berprestasi diberi penghargaan.

3) Kegiatan Penutup

4) Siswa diberikan kesempatan menyampaikan kesulitan yang ditemui selama pelajaran. Guru memotivasi siswa untuk rajin belajar. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam penutup.

5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa 6 siswa belum mencapai KKM dan 20 siswa telah mencapai KKM. Analisis deskriptif nilai hasil belajar mendengarkan cerita rakyat dengan penerapan media puzzle pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Penerapan Media Puzzle pada Siklus I

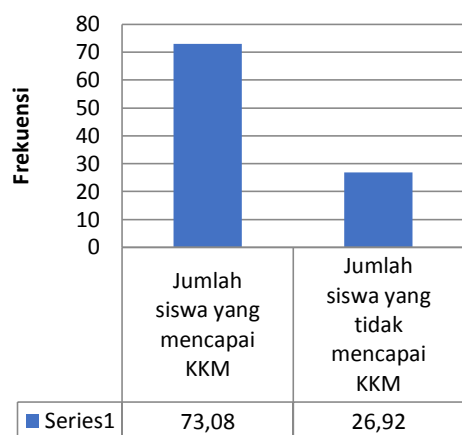
No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Adam Firdaus	75	v	
2	Akhmad Ramadan Sugiyanto	60		v
3	Azizah Fatimatu Zahra	90	v	
4	Dhafa Anugerah Pratama	70	v	

5	Farah Nuraini Fajri	60		v
6	Fauzi Nurrohman	75	v	
7	Galih Cristianto	65		v
8	Ibnu Saif Al Fauqi	85	v	
9	Jesica Ramadhani Noti	70	v	
10	Khusnul Maryam	75	v	
11	Laila Nur Fadilah	80	v	
12	Lillatun Ni'mah Salsabila	75	v	
13	Lintang Suryaning Putri	95	v	
14	M. Ali Mustofa	75	v	
15	M. Irsyadul Ibad Ashidqy	80	v	
16	Maulana Nichola Aprilianto	60		v
17	Nabila Adinda Putri	90	v	
18	Nadine Widiastuti Syahbil	70	v	
19	Nugi Bangun Mulya.N	65		v
20	Salsabila	80	v	
21	Siti Najwa Filar Azizah	90	v	
22	Siti Syakira	85	v	
23	Slamet Aris Setiawan	70	v	
24	Sofi Zakiyah	70	v	
25	Vionita Dwi Rohmadani	75	v	
26	Yustiara Rahayu Utami	60		v
Jumlah		1945	20	6
Rata-rata		74,81		

Tabel 2. Analisis Deskriptif Hasil Evaluasi Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	20 (76,92)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	6 (23,08)

Pembandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus I jika digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Siklus I

3. Hasil Observasi pada Siklus I

Observasi penelitian tindakan siklus I dilakukan oleh peneliti. Adapun yang diamati adalah aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran mendengarkan cerita rakyat menggunakan media puzzle.

Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran secara cermat dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator.

a. Pertemuan I

Pada pertemuan 1 saat guru melakukan apersepsi, beberapa siswa terlihat ikut serta menjawab pertanyaan dari guru. Mereka menjawab dengan tertib, yaitu terbiasa mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan guru. Apersepsi guru kurang terkait, guru hanya menanyakan contoh cerita rakyat.

Pada saat pembagian kelompok masih ada siswa yang enggan untuk bekerja sama dengan teman tertentu. Setelah guru menasehati, akhirnya siswa tersebut mau bergabung dalam kelompok. Pembagian kelompok belum dilakukan secara heterogen. Guru menentukan kelompok dengan cara berhitung. Siswa dengan tenang mendengarkan dan menyimak cerita yang dibacakan guru. Tidak ada siswa yang berbicara di luar materi, hanya saja sikap yang kurang baik yaitu siswa ngobrol dengan teman-temannya, beberapa siswa membaca cerita dengan suara pelan.

Siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok siswa. Setiap kelompok terlihat kompak dalam mendiskusikan pertanyaan. Masing-masing peserta tampak berkontribusi menyumbangkan pendapat. Antar kelompok terlihat kompetisi yang sehat. Guru sudah melakukan monitoring kerja kelompok yang dilakukan siswa dengan baik tetapi guru belum memberikan kata kunci untuk meningkatkan diskusi siswa.

b. Pertemuan II

Pada saat diskusi kelas, semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Guru menunjuk siswa yang diminta mempresentasikan hasil diskusi. Sebagian besar siswa sudah berani melakukan presentasi, namun ada beberapa siswa yang tampak

ragu dan malu-malu dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan memperoleh skor 54.

4. Refleksi Siklus I

Refleksi merupakan bagian yang penting dalam setiap langkah proses penelitian tindakan untuk mengatasi permasalahan. Dengan merevisi perencanaan sebelumnya sesuai apa yang ditemui di lapangan. Dalam penelitian ini kegiatan refleksi difokuskan pada tiga tahap yaitu (1) tahap penemuan masalah; (2) tahap merancang tindakan dan (3) tahap pelaksanaan.

Pada tahap penemuan masalah dapat diidentifikasi permasalahan pada pelajaran Bahasa Indonesia (fokus pada mendengarkan cerita) kelas V yaitu permasalahan yang berasal dari siswa. Permasalahan dari siswa adalah rendahnya minat siswa dalam membaca buku cerita dan kurangnya perhatian siswa ketika materi mendengarkan cerita rakyat

Dalam pembuatan rancangan dan revisi, guru menyusun rancangan tindakan yang berupa desain pembelajaran yaitu menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan menggunakan media puzzle untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi materi cerita rakyat dilakukan setiap akhir kegiatan belajar mengajar. Jadwal pembelajaran dilakukan dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama siswa melakukan diskusi kelompok tentang mengungkapkan isi gagasan dari cerita pendek. Pertemuan siswa membaca buku cerita kemudian siswa mencari watak para tokoh cerita dan amanat yang ada di dalam cerita rakyat. Hasil refleksi yaitu berupa temuan tingkat keefektifan desain pembelajaran saat mendengarkan cerita dengan menggunakan media puzzle secara kelompok dan daftar permasalahan yang muncul di lapangan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan hasil refleksi berupa temuan peningkatan literasi membaca dengan media puzzle dengan menggunakan media puzzle adalah (1) membaca lebih menarik; (2) siswa lebih tertantang; (3) pemahaman lebih mudah; (4) waktu membaca lebih efektif; (5) topik dan uraian cerita lebih mudah dipahami; (6) siswa dapat menceritakan kembali cerita yang dibacanya; (7) ada siswa yang takut bercerita di depan kelas sehingga suaranya kurang jelas; (8) pengkondisian dan intruksi kurang sehingga anak berisik didalam kelas.

B. Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Rencana tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I. Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I untuk aktivitas guru maka pada siklus II ini, peneliti lebih mempersiapkan diri sehingga pada saat pelaksanaan tindakan siklus II, guru mampu menjelaskan secara jelas, rinci dan

sistematis supaya siswa dapat melaksanakan tugas dengan baik. Selain itu, waktu untuk membaca buku dibatasi agar ada waktu untuk guru mengkaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berdasarkan faktor penyebab yang dipaparkan pada hasil refleksi siklus I untuk aktivitas siswa maka pada siklus II ini, siswa memperhatikan penjelasan guru dengan cermat dan teliti pada saat guru menjelaskan materi cerita rakyat, siswa diberikan waktu untuk membaca buku cerita dan kemudian menceritakan kembali di depan kelas, siswa menggunakan waktu yang disediakan guru dengan baik sehingga masih ada waktu untuk siswa memperhatikan penjelasan guru tentang kaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga siswa tahu maksud kaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

Perencanaan tindakan siklus II ini bertujuan untuk meningkatkan aspek-aspek yang belum tercapai pada siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Pertemuan I

Pertemuan 1 siklus II dilaksanakan pada Kamis, 22 Agustus 2019 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran. Kegiatan pembelajaran pada pertemuan ini menerapkan langkah-langkah diskusi.

1) Kegiatan Pendahuluan

Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, “Apa amanat yang dapat kita contoh dari cerita rakyat pada pertemuan sebelumnya?”. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Siswa diberikan waktu untuk membaca cerita rakyat. Kemudian setelah selesai membaca buku siswa diharapkan menceritakan buku yang dibacanya di depan kelas siswa yang lain menyimak. Setelah selesai membaca siswa menuliskan judul buku cerita serta pengarangnya dikertas origami yang telah disiapkan.

Selesai menempel judul buku siswa diharapkan memceritakan kembali di depan kelas cerita yang telah dibacanya.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru dan siswa menyimpulkan hasilnya secara global. Selanjutnya siswa dan guru melakukan refleksi. Guru menanyakan materi yang dianggap sulit. Guru memotivasi siswa untuk rajin membaca dan menulis. Pelajaran diakhiri dengan salam penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 7 siswa belum mencapai KKM dan 19 siswa telah mencapai KKM. Analisis deskriptif nilai keterampilan berbicara dengan penerapan metode diskusi pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

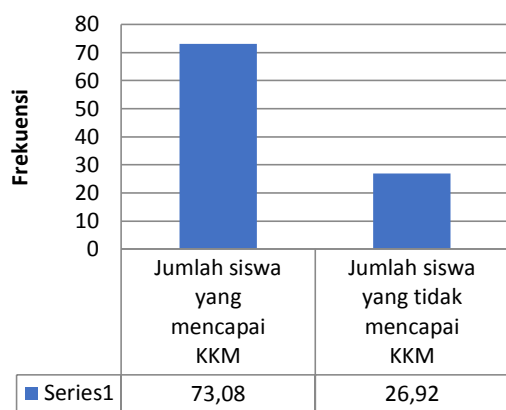
Tabel 3. Nilai Menceritakan Kembali Cerita Rakyat pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum tuntas
1	Adam Firdaus	78	v	
2	Akhmad Ramadan Sugiyanto	60		v
3	Azizah Fatimatu Zahra	80	v	
4	Dhafa Anugerah Pratama	70	v	
5	Farah Nuraini Fajri	60		v
6	Fauzi Nurrohman	80	v	
7	Galih Cristianto	75	v	
8	Ibnu Saif Al Fauqi	85	v	
9	Jesica Ramadhani Noti	80	v	
10	Khusnul Maryam	80	v	
11	Laila Nur Fadilah	80	v	
12	Lillatun Ni'mah Salsabila	60		v
13	Lintang Suryaning Putri	85	v	
14	M. Ali Mustofa	70	v	
15	M. Irsyadul Ibad Ashidqy	80	v	
16	Maulana Nichola Aprilianto	60		v
17	Nabila Adinda Putri	85	v	
18	Nadine Widiastuti Syahbil	65		v
19	Nugi Bangun Mulya.N	70	v	
20	Salsabila	75	v	
21	Siti Najwa Filar Azizah	85	v	
22	Siti Syakira	80	v	
23	Slamet Aris Setiawan	78	v	
24	Sofi Zakiah	60		v
25	Vionita Dwi Rohmadani	80	v	
26	Yustira Rahayu Utami	60		v
Jumlah		1921	19	7
Rata-rata		73,88		

Tabel 4. Analisis Deskriptif Hasil Evaluasi Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai
1	Nilai Tertinggi	85
2	Nilai Terendah	60
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	19 (73,08)
4	Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM	7 (26,92)

Pembandingan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada siklus II jika digambarkan dengan diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Persentase Jumlah Siswa yang Mencapai KKM pada Siklus II

3. Hasil Observasi pada Siklus II

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tindakan yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil yang diperoleh dari pengamatan ini, meliputi dampak tindakan terhadap proses dan hasil pembelajaran.

a. Pertemuan I

Apersepsi guru sudah terkait dengan pembelajaran yang akan berlangsung. Pada saat apersepsi sebagian siswa sudah turut serta merespon pertanyaan dari guru.

Siswa menyusun potongan cerita yang masih acak kemudian disusun di kertas HVS setelah selesai guru dan siswa membacakan urutan yang tepat. siswa diminta menceritakan kembali cerita rakyat yang telah disusun menjadi benar di depan kelas.

Hasil observasi guru menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan memperoleh skor 46.

4. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil nilai evaluasi dan observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data bahwa 73,08 % siswa telah tuntas atau memperoleh nilai di atas KKM yang telah ditentukan MI Nurul Falah Gelam Jaya. KKM yang ditentukan adalah 70. Dan 26,92 % siswa yang belum tuntas dibawah KKM Maksudnya skor aktivitas siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa telah mencapai lebih dari 75% dari skor maksimal. Jumlah siswa 26 yang tuntas belajar pada siklus I mencapai 20 anak atau 76,92 % dan pada siklus II menjadi 19 anak atau 73,08%. Aktivitas rata-rata siswa yang diperoleh belum meningkat yaitu pada siklus I mencapai 76,92 % dan pada siklus II menjadi 73,08%.

Berdasarkan indikator keberhasilan pada BAB III maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan penelitian dihentikan.

Pembahasan

A. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut :

1. Seluruh Peserta didik kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya sebagai subjek penelitian untuk

mengukur sejauhmana hasil belajar siswa kelas V dengan menggunakan media pembelajaran

2. Guru Kelas V sebagai peneliti, untuk mengetahui sejauhmana media Puzzle dapat dipergunakan sebagai pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi, digunakan untuk mengamati bagaimana suatu proses pembelajaran berlangsung, baik terhadap siswa maupun guru. Observasi terhadap siswa digunakan untuk mengamati aktivitas selama pembelajaran sedangkan observasi terhadap guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan perencanaan pembelajaran
- b. Tes, dipergunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam proses pembelajaran dengan implementasi media puzzle
- c. Diskusi, dengan teman sejawat tentang perekaman data keberhasilan data perekaman, implementasi media pembelajara Puzzle dan merefleksi hasil setiap siklus untuk perbaikan aktivitas dan pembelajaran yang akan datang.

C. Validitas Data

Data diuji validitasnya dengan menggunakan beberapa teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber data, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data misalnya data tentang kesulitan-kesulitan guru dalam mengajarkan materi mendengarkan cerita rakyat di kelas dan kesulitankesulitan yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran menyimak isi cerita rakyat. Selain itu, juga digunakan triangulasi metode, misalnya data tentang peningkatan hasil belajar siswa, selain diperoleh melalui observasi langsung (pengamatan) terhadap sikapnya selama pembelajaran juga diperoleh dari hasil wawancara, dan analisis dokumen berupa pekerjaan siswa atau hasil tulisan yang dibuat siswa.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peneliti, sebab penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kerja sama antara peneliti dengan guru. Analisis kritis terhadap hasil belajar mencakup kemampuan siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat dan mengembangkan ke dalam beberapa alinea, pengorganisasian isi dan gagasan, pemilihan kata,serta penggunaan ejaan dan tanda baca secara tepat.Hasil analisis tersebut kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan kelas berikutnya sesuai dengan siklus yang ada.

E. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan ditandai dengan adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini

dinyatakan berhasil jika hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi mendengarkan cerita rakyat mengalami peningkatan. Peningkatan hasil tersebut dapat diketahui dengan membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila rata – rata siswa memperoleh nilai minimal 70 dengan siswa tuntas belajar 75% dari jumlah siswa. Sedangkan proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa mencapai $\geq 75\%$.

Kesimpulan

Media puzzle yang diterapkan pada pelaksanaan pembelajaran siswa kelas V MI Nurul Falah Gelam Jaya, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi mendengarkan cerita rakyat, hal ini terbukti dari (1) ketepatan siswa dalam menceritakan kembali cerita rakyat; (2) kelancaran berbicara; (3) Siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran; (4) Siswa menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan pemikiran-pemikiran kritis dan kreatif; (5) selain itu siswa menjadi lebih aktif, merasa senang mengikuti pembelajaran sebab menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti puzzle.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM yang diperlihatkan dalam setiap siklus. Hasil prasiklus menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar materi cerita rakyat sebesar 74,81 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 20 siswa atau 76,92%. Pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai mendengarkan cerita rakyat sebesar 74,92 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM ada 20 siswa atau 76,92% dan pada siklus II menunjukkan rata-rata nilai membuat teks wawancara sebesar 73,88 jumlah siswa yang mencapai KKM ada 19 siswa atau 73,08%. Peningkatan rata-rata nilai mendengarkan dari pra siklus dengan rata-rata 65,19% ke siklus I dengan rata-rata 74,81 meningkat sebesar 9,62. Peningkatan rata-rata nilai mendengarkan dari siklus I dengan rata-rata 74,81 ke siklus II dengan rata-rata 73,88 menurun sebesar 0,93 Jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I ke siklus II mengalami penurunan sebanyak 1 siswa atau sebesar 038%.

Daftar Pustaka

- Amiruddin.2016.*Perencanaan Pembelajaran*.Yogyakarta:Parama Ilmu
Arikunto Suharsimi,2009.*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.
Asih.2016.*Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*.Bandung:Pustaka Setia.
Hariyanto.2012.*Pengertian Media Pembelajaran*.Minggu, 14 Agustus 2016.14:30 Wib.

- <http://belajarpsikologi.com/pengertian-media-pembelajaran/>
Mbagedut.2011.Pengertian Hasil Belajar Menurut para Ahli.Minggu,14Agustus2016.18:50Wib.<http://mbagedut.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-hasil-belajar-menurut-para.html>
Nita Wulandari.Minggu, 14 Agustus 2016.19:35 Wib.
<http://eprints.uny.ac.id/20036/1/Nita%20Wulandari%2008204241015.pdf>
Nura'aini Umri.Indriyani.2008.*Bahasa Indonesia untuk sekolah dasar kelas V*. Depok:CV.Arya Duta.
Stkip Melawi,2010. *Pembelajaran Mendengarkan*. Senin.15 Agustus 2016.17:30Wib.<https://stkip.wordpress.com/2010/02/16/pembelajaran-mendengarkan/>

Riwayat Penulis

Siti Rohmah lahir di Tangerang, 11 Juli 1981, menyelesaikan S1 Pendidikan Luas Sekolah (PLS) di Universitas Bandung Raya (UNBAR) tahun 2007. kemudian menyelesaikan S2 Magister Manajemen dari Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) tahun 2012. mengajar guru kelas di MI Nurul Falah Gelam Jaya selama kurang lebih 20 tahun dan menjadi guru bidang studi Bahasa Indonesia di MTs AL-FIRDAUS Gelam Kabupaten Tangerang. Pengelolah Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Pelangi Nusantara. Penulis pernah mengikuti Lomba Apresiasi Guru PAUD se-Kabupaten Tangerang tentang Karya Nyata. Penulis juga pernah mengikuti Sekolah Guru Indonesia (SGI) tahun 2016, Training For Trainer Guru dan Asosiasi Konsultan SLI, Pengurus Komunitas Media Pembelajaran (KOMED) Banten dari Dompot Dhuafa.